

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Dalam menghadapi persaingan persiapan global setiap perusahaan dituntut untuk dapat mengatasi persaingan yang akan terjadi antar setiap perusahaan. Persaingan yang ketat dapat menimbulkan perusahaan khususnya perusahaan manufaktur untuk melakukan kegiatan ekonomi dan mengelola fungsi-fungsi yang terdapat di dalam perusahaan secara efektif. Dengan adanya persaingan seperti ini maka perusahaan harus meningkatkan kinerja perusahaan agar dapat mencapai tujuan perusahaan, yaitu untuk memaksimalkan laba dan mengoptimalkan nilai perusahaan.

Memaksimalkan laba merupakan tujuan yang ingin dicapai oleh setiap perusahaan. Seorang manajer dapat terus menunjukkan peningkatan laba dengan menerbitkan saham dan menggunakan hasilnya untuk berinvestasi. Bagi perusahaan-perusahaan *go public* nilai perusahaan dapat direfleksikan melalui harga pasar saham. Harga pasar saham adalah harga yang dibayarkan oleh calon investor dan dijadikan sebagai proksi nilai perusahaan. Harga saham di pasar modal terbentuk karena adanya permintaan dan penawaran dari investor. Semakin tinggi harga saham maka akan berdampak pada nilai perusahaan yang tinggi juga, sehingga dapat meningkatkan kepercayaan pasar terhadap kinerja perusahaan dimasa mendatang. Selain harga saham, nilai perusahaan dapat ditingkatkan apabila perusahaan mampu mengambil dan mengalokasikan keputusan-keputusan keuangan dengan tepat.

Naik turunnya nilai perusahaan bisa dipengaruhi oleh dua faktor, yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Dalam penelitian (Gautama et al. 2019) hanya membahas tentang faktor internal yang dapat mempengaruhi nilai perusahaan. Faktor-faktor internal yang

mempengaruhi nilai perusahaan diantaranya adalah keputusan investasi, keputusan pendanaan dan kebijakan. Pada penelitian yang dilakukan oleh (Rajagukguk, Ariesta, and Pakpahan 2019) menyatakan bahwa faktor yang mempengaruhi nilai perusahaan adalah kebijakan utang. Utang merupakan pembiayaan yang berasal dari eksternal perusahaan. Utang yang tinggi meningkatkan nilai perusahaan karena ada beban bunga yang menurunkan pajak penghasilan. Akan tetapi utang yang terlalu tinggi akan membuat laporan keuangan menjadi tidak sehat sehingga dapat menurunkan nilai perusahaan.

Penelitian di bidang keuangan dan pasar modal telah banyak dilakukan untuk mengidentifikasi faktor-faktor yang dapat mempengaruhi nilai perusahaan. Faktor tersebut diantaranya ukuran perusahaan, *Return On Equity*, dan *Leverage* (Hidayat 2019); kebijakan dividen dan arus kas bebas (Bahrin and Firmansyah 2020); keputusan pendanaan dan profitabilitas (Dan and Investasi 2016); kebijakan utang dan kinerja keuangan (Haryanto et al. 2018); pertumbuhan perusahaan dan keputusan investasi (D. A. N. K. Investasi and Suryandani 2018); likuiditas (Setiawan et al. 2019)

Meskipun telah banyak diteliti, hasil dari penelitian yang dilakukan lima tahun terakhir masih tidak konsisten. Seperti, pada penelitian yang dilakukan (Bahrin and Firmansyah 2020) menyatakan bahwa kebijakan dividen dan arus kas bebas berpengaruh negatif pada nilai perusahaan. (Setiawan et al. 2019) dalam penelitiannya menyimpulkan bahwa likuiditas berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan. Pada penelitian (Haryanto et al. 2018); menyatakan bahwa kebijakan utang berpengaruh terhadap nilai perusahaan dengan arah negatif, sedangkan kinerja keuangan berpengaruh terhadap nilai perusahaan dengan arah positif. (Hidayat 2019) dengan hasil penelitian ukuran perusahaan dan *Leverage* tidak memberikan pengaruh terhadap nilai perusahaan, akan tetapi *Return On Equity* berpengaruh positif dan signifikan terhadap perusahaan. Pada penelitian (D. A. N. K. Investasi and Suryandani 2018) menyatakan bahwa pertumbuhan

perusahaan berpengaruh positif signifikan terhadap perusahaan, sedangkan keputusan investasi berpengaruh positif tetapi tidak signifikan terhadap nilai perusahaan. (Dan and Investasi 2016) berdasarkan hasil penelitian menyatakan bahwa keputusan pendanaan tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan, sedangkan profitabilitas berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

Berdasarkan perbedaan penelitian diatas memberikan bukti bahwa klarifikasi atas faktor-faktor yang dapat mempengaruhi nilai perusahaan masih perlu dilakukan. Terdapat banyak faktor yang mempengaruhi nilai perusahaan. Akan tetapi di dalam penelitian ini akan membahas tentang faktor keputusan investasi, keputusan pendanaan, kinerja keuangan dan *Good Corporate Governance* sebagai penguat variabel.

Tabel 1.1

**Nilai Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun
2015-2019**

NO	KODE	Nilai Perusahaan					Rata-rata PBV
		2015	2016	2017	2018	2019	
1	ACES	2,08	1,52	1,20	1,25	2,37	6,52
2	ADES	1,83	1,00	1,23	1,13	1,09	5,41
3	ADHI	1,43	1,43	1,14	1,14	1,43	5,43
4	AGII	1,09	2,09	1,48	1,64	2,50	6,80
5	AISA	1,06	1,09	1,40	3,29	3,10	7,46
6	AKPI	1,15	1,15	1,04	1,07	1,19	4,65
7	AKSI	2,37	2,47	2,25	2,17	1,60	9,58
8	ALDO	7,34	4,51	4,14	2,24	1,99	18,62
9	ALKA	1,98	2,25	1,78	1,47	1,45	7,77
10	ALMI	3,37	1,81	2,29	2,64	4,10	10,92
11	ALTO	5,73	6,05	7,26	7,93	8,05	28,57
12	AMFG	9,31	8,08	7,37	4,45	4,37	30,08
13	APLI	1,12	1,11	1,14	1,23	1,53	4,89
14	APLN	2,79	2,49	2,54	1,69	1,97	9,90
15	ARNA	3,08	3,03	2,44	2,81	2,72	11,90
16	BAPA	1,64	1,54	1,04	1,48	1,17	5,93
17	BIKA	1,71	1,30	1,12	1,13	1,15	5,49
18	BIPP	1,54	1,38	3,28	3,56	3,48	10,45
19	BKDP	2,27	2,13	2,39	2,37	2,42	9,64

20	BRNA	1,03	1,05	1,42	1,05	1,06	4,76
21	BSDE	1,56	1,40	1,12	1,41	1,28	5,75
22	BTEK	2,94	4,42	3,32	2,94	3,13	14,25
23	BTON	1,45	5,65	5,18	4,84	4,73	18,06
24	BUDI	4,73	4,58	4,50	4,39	3,86	18,97
25	CEKA	1,56	1,24	1,25	1,33	1,19	5,62
26	CLEO	1,14	1,59	1,12	2,36	7,91	7,79
27	CINT	1,07	1,09	1,03	1,10	1,05	4,51
28	CPIN	3,41	3,58	3,13	6,11	5,06	17,25
29	CPRO	5,61	3,36	3,41	4,25	8,70	18,36
30	CSIS	1,93	1,49	8,72	7,98	8,78	21,87
31	CTRA	1,68	1,44	1,42	1,13	1,09	5,88
32	DART	1,36	1,18	1,15	1,09	1,24	5,04
33	DLTA	4,88	3,95	3,21	3,43	4,49	16,37
34	DMAS	1,37	1,50	1,18	1,07	2,20	5,56
35	DPNS	1,90	1,76	1,67	1,57	1,47	7,20
36	DUTI	1,73	1,42	1,20	1,12	1,01	5,68
37	DVLA	1,50	1,82	1,97	1,81	1,93	7,48
38	EKAD	3,35	1,88	1,79	1,79	1,61	9,13
39	EMDE	1,19	1,22	1,11	1,06	1,21	4,81
40	FASW	1,05	3,22	4,07	4,49	4,07	13,65
41	GAMA	1,37	1,64	2,19	2,35	2,27	8,00
42	GDST	2,64	1,11	1,77	1,78	2,38	7,77
43	GGRM	1,73	1,42	1,20	1,12	1,01	5,68
44	GMTD	1,50	1,82	1,97	1,81	1,93	7,48
45	GPRA	3,35	1,88	1,79	1,79	1,61	9,13
46	GWSA	1,19	1,22	1,22	1,11	1,06	4,94
47	HRTA	1,21	1,05	3,22	4,07	4,49	10,45
48	HOKI	4,07	1,37	1,64	2,19	2,35	9,73
49	HMSP	2,27	2,64	1,11	1,77	1,78	8,15
50	ICBP	2,38	2,72	3,11	3,82	3,57	12,74
51	IDPR	2,00	1,37	1,10	1,47	1,99	6,35
52	IGAR	2,35	5,41	5,01	4,57	4,39	18,22
53	IIKP	4,44	1,38	1,35	1,34	1,29	8,78
54	IMPC	1,28	3,76	2,27	1,38	1,29	8,94
55	INAI	1,29	5,07	2,25	1,24	2,14	10,28
56	INCI	2,42	1,89	1,30	1,61	1,22	7,47
57	INCF	6,85	2,27	5,41	5,11	1,56	19,94
58	INDF	1,38	3,69	5,65	1,72	1,46	12,73
59	INPP	1,61	1,29	1,53	1,48	1,17	6,15
60	ISSP	1,07	3,46	2,98	2,65	2,91	10,74
61	JKON	2,31	4,08	4,04	4,09	4,02	15,32
62	JKSW	3,60	1,59	1,58	3,15	2,94	10,51
63	JRPT	2,78	1,56	1,01	1,11	1,10	6,69
64	KAEF	1,39	1,53	4,78	1,85	2,46	10,05

65	KDSI	2,33	1,08	1,60	1,43	1,31	6,69
66	KIAS	1,28	1,01	1,55	1,72	1,80	5,92
67	KICI	1,48	3,36	3,29	2,82	2,92	11,53
68	KIJA	2,75	7,13	4,59	3,66	2,30	18,60
69	KINO	3,02	1,08	1,08	1,08	1,02	6,46
70	KLBF	1,05	2,39	2,45	2,07	2,18	8,40
71	KMTR	1,52	1,11	2,30	6,72	5,83	12,82
72	LCGP	3,48	2,44	1,28	1,30	1,28	8,76
73	LION	1,15	1,13	1,10	1,37	2,97	5,34
74	LMPI	1,10	1,71	1,66	3,47	3,53	8,64
75	LMSH	3,74	3,80	1,00	1,01	1,00	9,75
76	LPCK	1,01	1,02	3,07	2,22	1,44	7,60
77	LPKR	1,86	1,81	5,49	5,70	5,70	16,00
78	MAIN	4,66	4,55	1,05	1,86	2,24	12,57
79	MBTO	1,42	1,42	7,75	1,86	3,90	13,24
80	MDKI	1,82	1,60	1,20	1,27	2,03	6,30
81	MDLN	1,84	1,63	2,79	2,80	3,13	9,68
82	MERK	3,49	4,84	1,34	1,30	1,21	11,22
83	MKPI	1,14	1,25	1,29	1,12	1,08	5,02
84	MLBI	1,05	2,49	2,20	1,64	1,07	7,60
85	MLIA	1,12	2,56	2,00	1,58	1,01	7,46
86	MMLP	1,65	7,86	2,79	2,88	2,94	15,75
87	MTSM	4,01	5,43	5,29	4,72	4,72	20,39
88	MYOR	1,21	1,73	1,82	1,69	1,43	6,73
89	NIRO	1,46	1,46	1,53	6,75	9,20	13,05
90	NRCA	8,50	4,30	2,85	5,66	6,57	22,62
91	OMRE	7,60	4,08	2,79	2,34	3,02	17,42
92	PBSA	2,71	2,89	2,85	1,06	1,01	9,71
93	PCAR	1,27	1,01	1,10	1,01	1,01	4,59
94	PBIP	1,07	1,14	1,14	1,10	1,15	4,68
95	PLIN	1,18	1,33	1,40	1,06	5,87	6,14
96	PPRO	3,02	2,71	2,89	2,85	1,06	11,67
97	PUDP	1,01	1,27	1,01	1,10	1,07	4,60
98	PWON	2,53	24,69	25,79	19,50	15,17	75,54
99	PYFA	1,01	1,00	1,88	1,75	1,71	5,99
100	RBMS	1,10	1,20	1,26	1,22	1,15	5,01
101	RDTX	1,01	1,47	1,57	1,58	5,45	6,72
102	RMBA	1,20	1,87	1,51	1,37	1,43	6,23
103	RODA	3,22	1,55	1,84	1,99	2,79	9,15
104	ROTI	5,30	5,61	2,80	2,55	2,60	16,78
105	SCPI	3,57	2,52	1,97	1,43	1,43	9,77
106	SIDO	1,58	1,41	1,41	2,17	3,12	7,19
107	SKBM	2,57	1,63	1,21	1,15	1,18	6,79
108	SKLT	1,68	1,07	2,47	3,05	2,92	8,86
109	SMCB	1,17	1,14	1,31	2,25	1,29	6,13

110	SMDM	1,85	1,46	1,45	1,19	1,25	6,21
-----	------	------	------	------	------	------	------

Sumber : www.idx.co.id

Keputusan investasi adalah salah satu faktor yang dapat mempengaruhi nilai perusahaan, dimana keputusan ini berkaitan dengan alokasi dana, sumber pembiayaan dari dalam maupun luar perusahaan dan penggunaan dana untuk tujuan jangka pendek maupun jangka panjang. Keputusan yang menyangkut investasi akan menentukan sumber dan bentuk dana untuk pembiayaannya (Dividen et al. 2018). Besarnya utang dan modal sendiri, dan bagaimana tipe utang dan modal yang akan digunakan mengingat struktur pembiayaan akan menentukan *cost of capital* yang akan menjadi dasar penentuan *required return* yang diinginkan. Keputusan investasi harus dipertimbangkan secara baik sehingga dapat memberikan manfaat di masa yang akan datang. Keputusan investasi membantu manajer dalam menggunakan sumber daya secara efisien. Jika dalam perusahaan mampu menghasilkan sumber daya secara efisien, perusahaan akan mendapatkan kepercayaan dari calon investor dalam pembelian sahamnya (Setiawan et al. 2019). Oleh karena itu semakin tinggi laba perusahaan, semakin tinggi nilai perusahaan berarti semakin tinggi kemakmuran yang akan diperoleh pemilik perusahaan.

Pada penelitian yang dilakukan oleh (Huang and Lei 2021) menyatakan bahwa lebih dari 80% polusi lingkungan mental di China berasal dari produksi dan kegiatan operasi perusahaan. Perusahaan telah menjadi produsen utama pencemaran lingkungan, tetapi perusahaan China pada umumnya memiliki skala investasi hijau yang tidak mencukupi karena eksternalitas negatif dari pencemaran lingkungan.

(Grundy and Verwijmeren 2020) melakukan pengkajian beberapa dampak karakteristik investasi pada pilihan pembiayaan, seperti ekuitas berpengalaman, utang bank, utang non bank langsung dan konversi masalah oleh perusahaan Amerika Serikat. Mengontrol aset perusahaan yang ada, struktur modal dan penilaian. Pengkajian ini

melakukan dokumentasi bagaimana hubungan empiris yang kuat antara karakteristik investasi dan pilihan antara utang dan pembiayaan ekuitas. Dimana hasil yang didapatkan adalah faktor analisis menunjukkan bahwa penentu utama pembiayaan apakah suatu hasil investasi dapat digambarkan sebagai untung atau rugi.

Menurut penelitian yang dilakukan oleh (P. K. Investasi et al. 2016) telah disimpulkan bahwa keputusan yang berkaitan dengan keputusan investasi berpengaruh secara signifikan terhadap nilai perusahaan. Hal ini didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh (K. Investasi et al. n.d.) yang menyatakan bahwa keputusan investasi berpengaruh secara signifikan terhadap nilai perusahaan dan pada penelitian (Rusliati 2019) menyatakan bahwa keputusan investasi berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan.

Keputusan yang kedua yaitu keputusan pendanaan. Keputusan pendanaan merupakan keputusan yang menyangkut struktur keuangan perusahaan yang meliputi utang jangka pendek, utang jangka panjang dan modal sendiri. Menurut (Alvita and Khairunnisa 2019) keputusan pendanaan atau keputusan mengenai struktur modal merupakan masalah yang penting bagi perusahaan, karena baik buruknya struktur modal akan mempunyai efek langsung terhadap posisi finansial perusahaan yang akan mempengaruhi nilai perusahaan. Keputusan pendanaan berkaitan dengan proses pemilihan sumber dana yang dipakai untuk membiayai investasi yang direncanakan dengan berbagai alternatif sumber dana yang tersedia, sehingga diperoleh suatu kombinasi pembiayaan yang paling efisien. Hasil dari keputusan pendanaan akan terlihat dari neraca sisi pasiva, yaitu berupa utang lancar, utang jangka panjang dan modal.

Penelitian yang dilakukan oleh (Franken et al. 2016) bertujuan untuk menilai dampak evaluasi ekonomi di negara Eropa yaitu Inggris, Belanda, Swedia dan Jerman. Dampak

yang dimaksud adalah keputusan pendanaan, penolakan terus-menerus untuk mendanai obat-obatan mahal yang dianggap tidak hemat biaya.

Berdasarkan hasil dari penelitian (Nilai et al. 2019) dapat ditarik kesimpulan bahwa keputusan pendanaan berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan, begitu juga pada hasil penelitian (Kebijakan, Terhadap, and Perusahaan 2018) yang menyatakan bahwa keputusan pendanaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan. Akan tetapi, hasil ini tidak didukung dengan penelitian yang dilakukan oleh (Alvita and Khairunnisa 2019) yang menyatakan bahwa keputusan pendanaan tidak berpengaruh secara signifikan terhadap nilai perusahaan.

Manajemen perlu untuk memperhatikan kepentingan pemilik atau pemegang saham dalam menjalankan perusahaan agar tercapai tujuan utama perusahaan. Akan tetapi manajemen dapat bertindak untuk kepentingan pribadi dan bukan untuk kepentingan perusahaan. Perilaku manajemen yang demikian dapat mempengaruhi nilai perusahaan (Pengaruh et al. n.d.). Kinerja keuangan menunjukkan keberhasilan perusahaan dalam pengoperasian yang dinyatakan dengan laporan keuangan. Informasi dari laporan keuangan berfungsi sebagai alat pertanggung jawaban manajemen kepada pemegang saham dan membantu pemilik perusahaan.

Untuk menentukan apakah perusahaan dapat dikatakan baik dan sehat adalah dengan melihat kinerja keuangannya. Kinerja keuangan adalah suatu analisis yang dilakukan untuk melihat sejauhmana perusahaan telah melaksanakan dengan menggunakan aturan pelaksanaan keuangan secara baik dan benar. (Ullah et al. 2020) kinerja keuangan adalah ukuran tertentu tentang seberapa perusahaan menggunakan sumber daya dan asetnya untuk memaksimalkan profitabilitasnya. Pengukuran kinerja keuangan dapat dihitung berdasarkan rasio keuangan. Pengukuran kinerja digunakan perusahaan untuk melakukan perbaikan diatas kegiatan operasionalnya agar dapat bersaing dengan perusahaan lain.

Rasio keuangan yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Return On Asset* (ROA). ROA adalah rasio yang menunjukkan hasil (*return*) atas jumlah aset yang digunakan oleh perusahaan. ROA merupakan suatu ukuran tentang efektifitas manajemen perusahaan dalam mengelola investasinya (Ulfa and Asyik n.d.).

(Moon and Min 2020) menyatakan bahwa Sistem Perdagangan Emisi Eropa (EU-ETS) sangat tinggi undang-undang yang berpengaruh dan terkenal terkait dengan industri. Namun efek positif dari undang-undang ini terhadap kinerja keuangan telah diawasi dengan cermat dari berbagai negara, industri dan berbagai jenis perusahaan. Tetapi peraturan ini dianggap memberatkan bisnis karena mengingat sebagian besar perusahaan di Korea membutuhkan konsumsi energi substansial.

Penelitian yang dilakukan oleh (Ulfa and Asyik n.d.) menunjukkan bahwa ROA tidak berpengaruh secara signifikan terhadap nilai perusahaan. Tetapi hal ini tidak ditunjukkan pada penelitian (Sampel 2017) dimana ada pengaruh positif dan signifikan antara ROA terhadap nilai perusahaan. Hasil ini didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh (Amanah n.d.) menyatakan bahwa ROA berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan.

Selain ini penulis juga menambahkan *Good Corporate Governance* (GCG) sebagai variabel pemoderasi. Selain memiliki kinerja keuangan yang baik perusahaan juga diharapkan memiliki tata kelola yang baik. *Good Corporate Governance* dapat diartikan sebagai susunan aturan yang menentukan hubungan antara pemegang saham, manajer, kreditor, pemerintah, karyawan, dan *stakeholder* internal dan eksternal yang lain sesuai dengan hak dan tanggung jawabnya.

Dalam penelitian yang dilakukan oleh (Al-ahdal et al. 2020) menyatakan bahwa pemilihan evaluasi kinerja tergantung pada tujuan organisasi, metode perhitungan yang jelas untuk membandingkan dan pencapaian oleh orang-orang yang terlibat di dalam

perusahaan. Prinsip-prinsip tata kelola perusahaan mewakili dasar kebersamaan yang dimiliki oleh anggota OECD dan dianggap sebagai alat yang penting untuk pengembangan praktik tata kelola yang baik. Alasan penelitian ini dilakukan karena tidak ada investigasi yang berfokus pada dampak tata kelola perusahaan terhadap perusahaan di India.

Pada penelitian yang dilakukan oleh (Shu and Chiang 2020) menyatakan bahwa struktur tata kelola perusahaan (*Good Corporate Governance*) di Taiwan secara keseluruhan digambarkan memiliki relatif perlindungan investor dan investasi ekuitas yang lemah. Apalagi keluarga memainkan peran penting dalam perusahaan karena mengawasi perkembangan bisnis sejak awal dan mempertahankan kontrol bahkan setelah *go public*.

Mekanisme *Good Corporate Governance (GCG)* dijadikan sebagai kontrol bagi perusahaan agar tetap pada batasan yang seharusnya. Untuk mendukung dan mewujudkan hal tersebut maka ada beberapa indikator pendukung mekanisme GCG, diantaranya Komite Audit, Dewan Direksi dan Dewan Komisaris. Dalam penelitian ini indikator yang digunakan adalah Dewan Komisaris dan Komisaris Independen. Dimana dengan adanya Komisaris Independen diharapkan mampu meningkatkan peran Dewan Komisaris sehingga tercipta *Good Corporate Governance* di dalam perusahaan. Dengan adanya *Good Corporate Governance* sebagai variabel moderasi diharapkan dapat membantu manajer perusahaan untuk memilih keputusan investasi dan keputusan pendanaan dengan tepat serta dapat meningkatkan kinerja keuangan. Selain itu, penelitian ini menggunakan data perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada periode 2015-2019.

Pada penelitian yang dilakukan oleh (Akmalia, Dio, and Hesty 2017) yang melakukan pengujian dengan kepemilikan manajerial sebagai proksi dari *Good Corporate*

Governance tidak mampu memperkuat hubungan kinerja keuang terhadap nilai perusahaan. Tingkat kepemilikan manajerial yang masih relatif rendah membuat *Good Corporate Governance* yang diprosikan dengan kepemilikan manajerial menjadi tidak ada pengaruhnya dalam memoderasi kinerja keuangan terhadap nilai perusahaan.

Berdasarkan uraian diatas, maka peneliti akan melakukan penelitian dengan judul **“Pengaruh Keputusan Investasi, Keputusan Pendanaan, Kinerja Keuangan Terhadap Nilai Perusahaan Dengan *Good Corporate Governance* Sebagai Variabel Moderasi (Studi Empiris Pada Perusahaan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2015-2019)”**.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, maka permasalahan dalam penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut :

1. Perusahaan harus mampu menghadapi persaingan global yang ketat agar dapat meningkatkan kinerja perusahaan, memaksimalkan laba serta mengoptimalkan nilai perusahaan
2. Tuntutan manajer perusahaan agar mampu menunjukkan peningkatan laba dengan menerbitkan harga saham sehingga hasilnya dapat digunakan untuk berinvestasi
3. Dampak harga saham terhadap kepercayaan pasar terhadap kinerja perusahaan dimasa yang akan datang
4. Pertimbangan keputusan investasi yang baik agar dapat bermanfaat dimasa mendatang
5. Keputusan investasi dapat membantu manajer dalam menggunakan sumber daya secara efisien agar mendapatkan kepercayaan dari calon investor
6. Pentingnya keputusan pendanaan bagi perusahaan karena baik buruknya dapat mempengaruhi posisi finansial perusahaan terhadap nilai perusahaan

7. Kinerja keuangan berperan penting karena kepercayaan investor dilihat dari baik buruknya kinerja dari perusahaan tersebut untuk menanamkan saham yang dimilikinya
8. Mengetahui peran *Good Corporate Governance* walaupun tidak menjamin kinerja bisnis bagus tetapi dapat meningkatkan nilai saham perusahaan
9. Penerapan *Good Corporate Governance* diyakini mampu menciptakan landasan yang kokoh untuk menjalankan operasional perusahaan yang baik dan menguntungkan

1.3 Batasan Masalah

Agar dapat memberikan arahan dan mempermudah dalam penelitian ini, maka penulis memfokuskan untuk menganalisis variabel dependen yaitu nilai perusahaan, variabel independen yaitu keputusan investasi, keputusan pendanaan, kinerja keuangan dan variabel moderasi yaitu *Good Corporate Governance* pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2015-2019.

1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah, identifikasi masalah dan batasan masalah yang telah diuraikan, maka dapat dirumuskan masalah sebagai berikut :

1. Bagaimana pengaruh keputusan investasi terhadap nilai perusahaan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2015-2019 ?
2. Bagaimana pengaruh keputusan pendanaan terhadap nilai perusahaan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2015-2019 ?
3. Bagaimana pengaruh kinerja keuangan terhadap nilai perusahaan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2015-2019 ?

4. Bagaimana pengaruh keputusan investasi terhadap nilai perusahaan dengan *Good Corporate Governance* sebagai variabel moderasi?
5. Bagaimana pengaruh keputusan pendanaan terhadap nilai perusahaan dengan *Good Corporate Governance* sebagai variabel moderasi?
6. Bagaimana pengaruh kinerja keuangan terhadap nilai perusahaan dengan *Good Corporate Governance* sebagai variabel moderasi?

1.5 Tujuan dan Manfaat Penelitian

1.5.1 Tujuan Penelitian

Dari rumusan masalah yang telah diuraikan, maka tujuan penelitian dapat disimpulkan sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui seberapa besar pengaruh keputusan investasi terhadap nilai perusahaan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2015-2019
2. Untuk mengetahui seberapa besar pengaruh keputusan pendanaan terhadap nilai perusahaan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2015-2019
3. Untuk mengetahui seberapa besar pengaruh kinerja keuangan terhadap nilai perusahaan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2015-2019
4. Untuk mengetahui seberapa besar pengaruh keputusan investasi terhadap nilai perusahaan dengan *Good Corporate Governance* sebagai variabel moderasi
5. Untuk mengetahui seberapa besar pengaruh keputusan pendanaan terhadap nilai perusahaan dengan *Good Corporate Governance* sebagai variabel moderasi
6. Untuk mengetahui seberapa besar pengaruh kinerja keuangan terhadap nilai perusahaan dengan *Good Corporate Governance* sebagai variabel moderasi

1.5.2 Manfaat Penelitian

Manfaat yang terdapat pada penelitian ini antara lain :

1. Bagi peneliti

Dapat menambah wawasan dan pengetahuan mengenai pengaruh keputusan investasi, keputusan pendanaan, kinerja keuangan terhadap nilai perusahaan dengan *Good Corporate Governance* sebagai variabel moderasi pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2015-2019

2. Bagi peneliti selanjutnya

Diharapkan hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai dasar untuk melakukan penelitian lebih lanjut terutama tentang keputusan investasi, keputusan pendanaan, kinerja keuangan, nilai perusahaan dan *Good Corporate Governance*

3. Bagi Akademis

- a. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi dan pengetahuan mengenai pengaruh keputusan investasi, keputusan pendanaan, kinerja keuangan terhadap nilai perusahaan dengan *Good Corporate Governance* sebagai variabel moderasi
- b. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi kepada peneliti selanjutnya dengan memperkaya penelitian yang berkaitan dengan pengaruh keputusan investasi, keputusan pendanaan, kinerja keuangan terhadap nilai perusahaan dengan *Good Corporate Governance* sebagai variabel moderasi
- c. Penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan dan pengetahuan penulis terutama tentang nilai perusahaan dan faktor-faktor yang kemungkinan dapat mempengaruhi serta ilmu keuangan pada umumnya.